



2020
UOB
Painting
of the Year



2020
UOB
Painting
of the Year

“One eye sees, the other feels.”

- Paul Klee

Pesan Dari Presiden Direktur UOB Indonesia

Membuka lembaran tahun 2020, berbagai tantangan kita hadapi seiring dengan situasi pandemi global dimana era adaptasi kebiasaan baru menjadi tatanan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan dunia seni dimana perupa Indonesia dan para penyelenggara pameran telah melaksanakan cara-cara baru untuk berkreasi dan memamerkan karya melalui pemanfaatan teknologi. Seiring dengan hal ini, UOB Indonesia terus berkomitmen untuk mengedepankan apresiasi seni di tengah masyarakat dengan tetap mengadakan perhelatan kompetisi 2020 UOB Painting of the Year secara digital untuk pertama kalinya.

Melalui kemudahan penyerahan karya seni secara digital, kami gembira melihat terjadinya peningkatan antusiasme keikutsertaan peserta dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kami berharap melalui kompetisi ini kami dapat membantu lebih banyak perupa Indonesia agar terus maju dan berkembang, serta fokus meraih masa depan yang cerah melalui karya mereka.

Tentunya kami juga berharap dapat semakin mempersatukan publik melalui semangat Solidaritas yang menjadi tema tahun ini dan telah dituangkan dengan luar biasa dalam kreativitas karya perupa-perupa Indonesia yang ikut serta.

Tahun ini merupakan tahun ke-10 dari perhelatan seni UOB Painting of the Year di Indonesia yang sekaligus bertepatan dengan sepuluh tahun keberadaan operasional UOB Indonesia. Sebagai institusi perbankan, kami tidak hanya membantu nasabah mengelola keuangan dengan bijak dan mengembangkan bisnis, tetapi juga mendukung perupa-perupa Indonesia dalam mengembangkan bakat dan membangun profil mereka di kancah seni tingkat dunia.

Selama 10 tahun, kompetisi UOB Painting of the Year telah mencerminkan semangat yang mendukung pemikiran kreatif perupa di Indonesia. Enam di antara mereka telah berhasil memenangkan penghargaan hingga ke tingkat Asia Tenggara, melalui UOB Southeast Asia Painting of the Year yang diselenggarakan setiap tahunnya di Singapura.

Melalui kegiatan UOB Painting of the Year, secara konsisten kami berupaya untuk dapat menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap seni serta menciptakan wadah berkarya yang positif dan berkelanjutan, memberikan kesempatan bagi perupa Indonesia untuk bertumbuh dan memperdalam bakat dan potensi agar menjadi inspirasi bagi generasi perupa muda berikutnya.

Kami percaya, bahwa untuk memajukan perkembangan industri seni, perlu adanya dukungan ekosistem pertumbuhan yang kohesif antara pemerintah dan pihak swasta termasuk antara lain galeri, perhelatan seni, badan lelang serta komunitas seni untuk menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

Pada tahun 2018 dan 2019, kami telah menjalin hubungan yang baik dengan pihak Galeri Nasional Indonesia dan Museum Nasional Indonesia untuk memperluas dan mempermudah akses publik terhadap apresiasi seni melalui penyelenggaraan pameran 50 karya seni terbaik UOB Painting of the Year. Di tahun ini, dengan masih berlakunya pembatasan sosial maka pameran 30 karya seni terbaik UOB Painting of the Year akan dilakukan secara digital untuk memanfaatkan teknologi dalam memotivasi para perupa dan menghubungkan karya-karya seni terbaik tersebut dengan para pencinta dan komunitas seni.

Selain dengan pemerintah, UOB Indonesia juga aktif menjalin kemitraan strategis dengan Museum MACAN (Museum of Modern Contemporary Art in Nusantara), untuk memperkuat komitmen di bidang seni pendidikan sebagai Mitra Pendidikan Utama Museum MACAN dengan menghadirkan komisi karya di *Children's Art Space*.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat kepada seluruh finalis dan peserta UOB Painting of the Year 2020 atas pencapaian dalam berkarya. Saya juga turut mengapresiasi seluruh peserta kompetisi dan dewan juri yang telah mendukung UOB Painting of the Year 2020, mitra strategis dan panitia yang telah berkontribusi pada perhelatan 2020 UOB Painting of the Year.

Maju terus dunia seni Indonesia!

Hendra Gunawan

Presiden Direktur
PT Bank UOB Indonesia

Catatan Dewan Juri
2020 UOB Painting of the Year

Pandemi telah membuat *UOB Painting of the Year* (UOB POY) 2020 menempuh sejumlah prosedur teknis yang tidak biasa. Oleh karena situasi yang masih tidak menentu pada paruh pertama tahun, rentang waktu pemasukan karya-karya lebih singkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Untuk mengefektifkan proses penjurian, jumlah finalis untuk dua kategori kompetisi tahun ini juga harus dipangkas. Sebagian besar proses penjurian sangat bergantung pada pelantar daring. Jika pada tahun-tahun sebelumnya para finalis harus mengirimkan karya-karya mereka ke Jakarta untuk kepentingan penjurian tahap akhir, tahun ini mereka hanya harus mengirimkan video dokumentasi. Meski tidak mudah, semua itu harus ditempuh, karena bagaimanapun protokol kesehatan dan aspek keselamatan tetaplah prioritas yang utama dalam berbagai kegiatan publik hari-hari ini.

Keputusan UOB untuk tetap menjalankan kompetisi seninya di tahun 2020 tentu merupakan inisiatif yang berharga. Kompetisi ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada para seniman untuk bisa tetap bertahan di masa yang sulit. Dengan mengangkat *Solidaritas* sebagai tema, UOB POY 2020 juga memberi ruang kepada para seniman untuk turut menyuarakan aspirasi mereka di masa krisis. Tema ini diharapkan bisa memancing lahirnya karya-karya yang menginspirasi semangat untuk bangkit bersama dari keterpurukan.

Bagi segenap Dewan Juri, keterlibatan dalam kompetisi tahun ini juga menjadi sebuah pengalaman yang bermakna. Membludaknya jumlah peserta meniupkan optimisme: bahwa kreativitas para seniman Indonesia sama sekali tidak mati di masa pandemi.

Membandingkan dengan karya-karya yang masuk pada tahun sebelumnya, Dewan Juri menduga bahwa berlakunya tema dalam UOB POY 2020 turut berdampak pada surutnya keragaman pendekatan maupun gaya visual. Kecenderungan representasional dan penggunaan ikon-ikon atau simbol tertentu menjadi sangat dominan. Sebagian besar karya memang merefleksikan pemikiran para seniman terhadap berbagai persoalan sosial kemasyarakatan pada masa pandemi. Tapi sayangnya, tak sedikit karya yang menyuarakan narasi-narasi yang kurang lebih sama. Padahal, sejatinya, imajinasi artistik justru diharapkan mampu merengkuh dimensi-dimensi maknawi yang tak terduga. Dewan Juri mengharapkan kompetisi ini dapat menjadi kanal para seniman untuk mengekspresikan pandangan-pandangan yang non-stereotip, namun tetap memancing perenungan mendalam.

Setelah melakukan beberapa tahap penyaringan, Dewan Juri memilih limabelas buah karya finalis untuk setiap kategori, memeriksa dan menelisiknya satu persatu, untuk menemukan karya-karya terbaik. Yang dicari pada tahap seleksi akhir ini adalah karya-karya yang tidak hanya memperlihatkan refleksi paling unik atas tema, tapi pada saat yang sama juga secara maksimal memanfaatkan medium dwimatra (untuk tidak menyebut ‘seni lukis’ sebagai kategori yang eksklusif) sebagai sebuah ‘bahasa’.

Dewan Juri memutuskan untuk memberikan anugerah *UOB Painting of the Year 2020* kepada **Prabu Perdana**. Karyanya, *Isolated Garden* (2020), merespon tema *Solidaritas* secara kuat dan puitis. Digarap dengan pendekatan realistik yang memadai, secara sekilas *Isolated Garden* seperti tengah menampilkan sebuah idiom yang tergolong ‘klasik’ dalam seni lukis, yaitu lansekap. Lukisan ini memperlihatkan hamparan bebatuan vulkanik berukuran besar yang terlihat dominan, dengan latar bentang alam perbukitan yang dinaungi langit kelabu dan jingga. Pepohonan, tanaman-tanaman yang sebagian mengering, perdu dan rumput menjadi latar untuk objek-objek—almari, tiang partitur, piringan hitam, gitar listrik, pelantang bunyi, lukisan, dan lain-lain—yang terserak di sejumlah sudut. Tak ada satupun sosok manusia di situ.

Isolated Garden adalah sebuah lansekap imajiner, sekaligus suriil. Meski cukup jelas bagaimana objek-objek di dalamnya ditata secara seksama, lukisan ini meninggalkan kesan mendalam pada benak segenap Dewan Juri justru karena enigma yang dimunculkannya. Kita tak bisa mengenali identitas tempat ini. Tak jelas pula apa yang membuat objek-objek, yang sebagian digambarkan transparan itu, terserak, beberapa tenggelam ke dalam tanah, dan terimpit batu. Apakah ini adalah gambaran dunia pasca-apokalips, atau pasca-pandemi, ketika manusia punah oleh virus yang mematikan?

Yang jelas *Isolated Garden* adalah lukisan yang menuntut suatu interogasi, refleksi dan kontemplasi. Sejumlah objek yang tergambarkan transparan seolah menyaran pada tegangan antara ada dan tiada. Masa pandemi adalah masa krisis yang memberi lebih banyak ruang pada ingatan-ingatan tentang masa lalu, sekaligus kegamangan tentang hari ini dan teka-teki apa yang akan terjadi di masa depan. Absennya manusia menyiratkan suasana sunyi. Dan Prabu menggarisbawahi kesunyian ini sebagai representasi kesendirian yang baginya justru merupakan bentuk terpenting dari solidaritas pada masa pandemi. Dewan Juri menganggap bahwa karya ini berhasil memaksimalkan efek puitis pada persepsi penikmat seni.

Catatan Dewan Juri
2020 UOB Painting of the Year

Dalam kategori *Established Artist*, **Danni Febriana** memenangkan kategori *Gold* untuk karyanya, *Dialogue with the Other* (2020). Karya Danni memposisikan kematian sebagai *liyan* (*other*), yang tanpa kita sadari justru sesungguhnya senantiasa berdialog dengan kita. Sementara pemenang kategori *Silver*, **Farhan Siki** tampil dengan karyanya, *On the Way* (2020), yang menarasikan rutinitas kehidupan masyarakat pada masa pandemi yang serba kompleks melalui bahasa aikon dan rambu-rambu jalanan. **Etza Meisyara**, yang memenangkan kategori *Bronze*, mempersoalkan dualitas abadi antara kehidupan dan kematian dengan *Eternal Duality* (2020). Karya Etza adalah hasil eksperimentasinya yang intens dengan material plat kuningan dan aspal yang ditoreh, diasam, dibakar, digambar, dibubuhi cetakan dan sebagainya

Tahun ini, UOB POY juga memberikan penghargaan khusus kepada **Enka Komariah** sebagai *Highly Commended Winner* untuk karyanya, *Our Prayers/Doa Kami* (2020) yang menggambarkan perjuangan para petugas medis yang tetap bersatu di tengah berbagai kompleksitas perbedaan sosial, ekonomi dan budaya yang ada di dalam masyarakat Indonesia.

Penghargaan *Most Promising Artist of the Year 2020* diberikan kepada **Michelle Felicia Darmawan** untuk karyanya, *This Too Shall Pass* (2020). Selain memperlihatkan pencapaian teknis yang cukup optimal, karya Michelle mewakili perspektif yang berbeda dalam melihat fenomena pandemi. Lukisan tersebut menggambarkan dirinya tengah menutup hidung dengan punggung tangannya. Michelle sengaja melukiskan potret dirinya berbayang, seperti sebuah citra yang tertangkap oleh tatapan seseorang yang tengah lelah, pusing dan nanar. Baginya, solidaritas hanya dapat terwujud ketika kita bisa memahami penderitaan dan keputusan orang lain. Dan lukisan ini tidak hanya ia proyeksikan sebagai jejak dari masa yang serba tidak menentu, tetapi juga harapan bahwa situasi sulit ini akan segera berakhir.

Dalam kategori *Emerging*, **Salsabilla Yasmin**, memenangkan penghargaan *Gold* melalui karyanya, *Scheming Vision* (2020). Lukisan ini menampilkan pemandangan sudut kamar yang sempit, dan jukstaposisi antara gambaran alam nyata (di balik jendela) dengan citra objek alam yang lebih sering kita lihat melalui perangkat teknologi selama pandemi. Karya **Agapitus Ronaldo**, *Kerinduan* (2020) yang memenangkan penghargaan *Silver*, menggambarkan suasana di sebuah ruang keluarga, sebagai sebuah ekpresi kerinduannya untuk berkumpul dan bersenda gurau dengan sanak saudara.

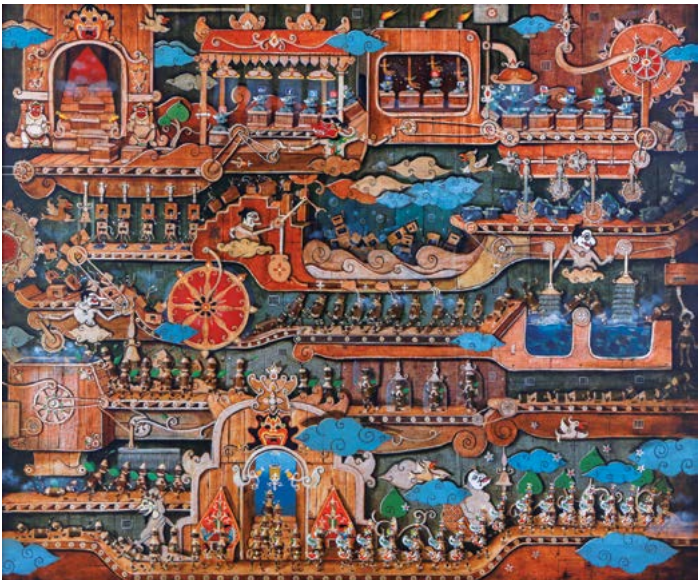
Sementara pemenang *Bronze*, **Desta Aji Saputra** merespon tema kompetisi ini dengan menggambarkan sejumlah makhluk yang tengah bahu-membahu mendayung sebuah perahu. Karyanya **Ayo. Ayo. Ayo!** (2020) mengambil inspirasi dari semangat juang dan kebersamaan yang tercermin pada kekompakan para atlet olah raga dayung Perahu Naga ketika tengah berlomba.

Dewan Juri turut bangga dengan pencapaian para pemenang pada kompetisi ini. Selamat kepada mereka semua!

Jakarta/Bandung, 11 November 2020,

Dewan Juri 2020 UOB Painting of the Year
Agung Hujatnikajennong
Asikin Hasan
Ay Tjoe Christine

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



Gatot Indrajati
Repacking
2011

2011

Pemenang UOB Painting of the Year

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



Y. Indra Wahyu
The Hymn of School
2012

2012

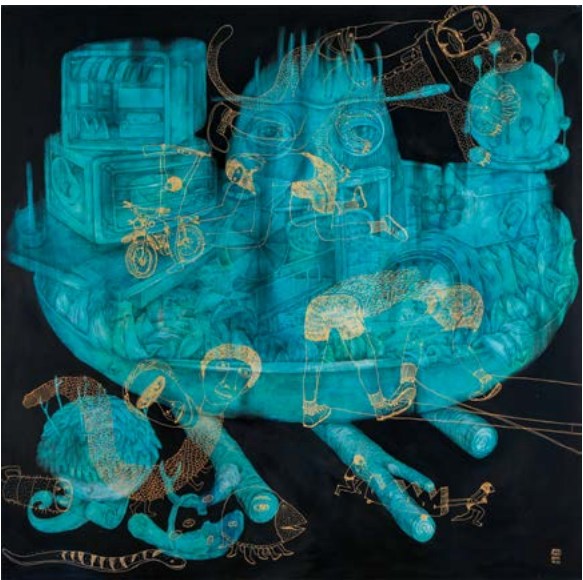
Pemenang UOB Painting of the Year



Suroso Isur
Indonesian Artist Studio
2013

2013

Pemenang UOB Painting of the Year



Antonius Subiyanto
Old Stock Fresh Menu
2014

2014

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting of the Year

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



Anggar Prasetyo
Exploitation of Fish
2015

2015

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting of the Year

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



Gatot Indrajati
Right or Wrong My Home
2016

2016

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting of the Year



Kuku Nusrantoro
Kegelapan (Darkness)
2017

2017

Pemenang UOB Painting of the Year



Suvi Wahyudianto
Angst
2018

2018

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting of the Year

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



Anagard
*Welcome Perdamaian,
Goodbye Kedengkian*
2019

2019

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting of the Year

Sekilas Tentang
UOB Painting of the Year

United Overseas Bank (UOB) mulai memprakarsai kompetisi UOB Painting of the Year sejak 1982 di Singapura, yang didasari oleh semangat mendukung para seniman berbakat dalam berkarya seni. Kini, kompetisi seni tahunan ini merupakan kompetisi terlama di Singapura dan salah satu yang bergengsi di Asia Tenggara.

Kompetisi UOB Painting of the Year juga turut diselenggarakan di Indonesia, Malaysia, Singapura serta Thailand dan telah berhasil menjaring banyak seniman pendatang baru serta pelukis berbakat yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan seni di Asia Tenggara.

Tahun ini merupakan tahun ke-10 diadakannya UOB Painting of the Year di Indonesia. Sejak diselenggarakan, kompetisi ini telah menarik banyak seniman pendatang baru maupun profesional serta ribuan karya dari seluruh Indonesia.

Kompetisi ini merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility UOB yang berfokus pada perkembangan seni.



2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA

Kategori Seniman Profesional



2020 UOB Painting of the Year

Artist: Prabu Perdana
Title: *Isolated Garden (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 100 x 150

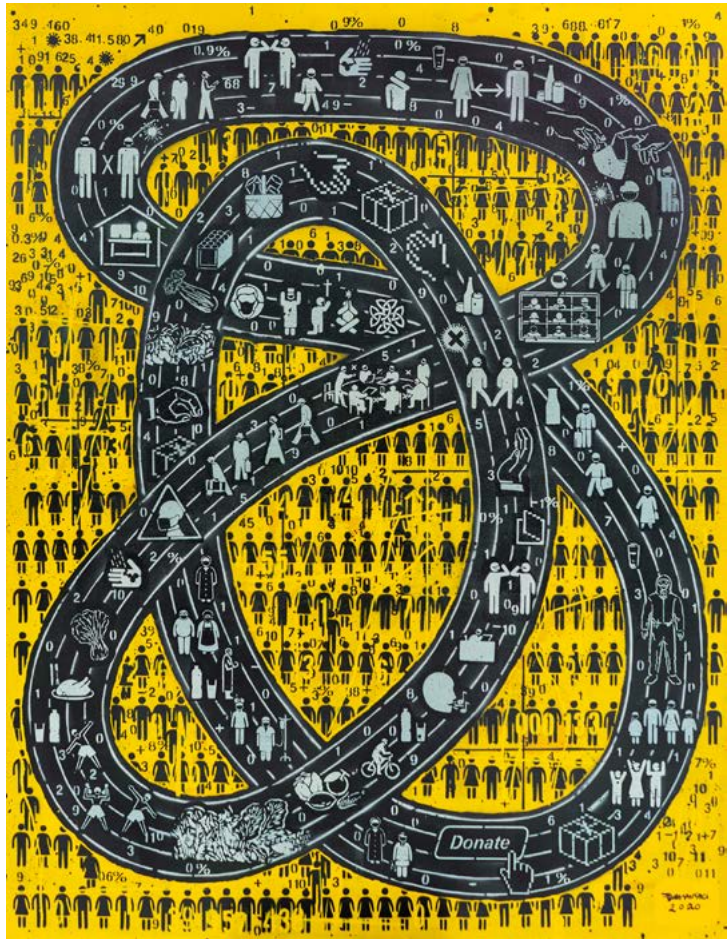
Menjaga jarak fisik dan menyendiri menjadi sebuah kebiasaan untuk memutus rantai persebaran COVID-19. Ini juga sebetulnya merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama. Akhir-akhir ini, saya sering menyendiri di tempat-tempat yang sepi, seperti di taman ini. Di dalam lukisan ini saya menambahkan beberapa barang yang ada di sekitar saya seperti vinyl beserta kotak dan pemutarnya, gitar dan standing partiturnya, serta beberapa barang lain bisa terlihat di dalam lukisan lanskap ini. Bagi saya, suasana di dataran tinggi cukup bisa mewakili kesunyian dan kesendirian.



Gold

Artist: Danni Febriana
Title: *Dialogue With the Other (2020)*
Medium: Charcoal, acrylic on canvas
Size (cm): 180 x 180

Dengan melakukan refleksi atas kondisi yang sedang terjadi saat ini, saya menyoal keterbatasan kita sebagai manusia yang justru tampak ketika telah mencapai posisi kita sebagai makhluk yang memiliki kuasa di bumi ini. Keberhasilannya yang ditunjukkan oleh ego masing-masing demi menunjukkan eksistensinya sebagai makhluk yang sempurna di antara yang lain justru menunjukkan keterbatasan kita sebagai makhluk yang tak berdaya dan penuh luka. Fokus dari gambar saya pada sebuah pertanyaan yang mendasar atas diri sebagai manusia yang hidup di antara manusia yang lain. Sebuah stimulus agar kita mampu berdialog dengan diri kita sendiri, menelanjangi jiwa, merefleksikan diri agar sadar keterbatasannya sebagai manusia. Menelanjangi jiwa dan menyadari keterbatasan akan diri akan membawa tiap manusia pada sikap empatik antara sesama dan makhluk hidup yang lain. Dalam kontemplasi yang itu akan menyadarkan bahwa keberadaan kita tak ada berbeda dan saling membutuhkan. “Aku adalah kamu dalam tubuh yang lain,” kata Sri Krishna.



Silver
Artist: Farhan Siki
Title: *On the Way (2020)*
Medium: Spray paint on canvas
Size (cm): 180 x 140

Pandemi COVID-19 yang belum pasti kapan berakhirnya telah membuat kecemasan global yang akut. Bagaimanakah semua orang di dunia ini harus menempuh hidup yang aman dan selamat dari COVID-19 untuk hidup hari ini dan yang akan datang? Dampak pandemi yang demikian tragis yang dirasakan hampir semua populasi penduduk bumi ini telah memunculkan kondisi krisis yang berkepanjangan di hampir semua segi kehidupan: ekonomi, sosial, budaya dan terutama krisis kemanusiaan. Situasi ini telah memunculkan solidaritas pada tingkat global, baik kerja sama menemukan vaksin maupun solidaritas dalam memenuhi atau mencukupi ketersediaan pangan. Dan khusus untuk masyarakat Indonesia, kita telah mempunyai modal solidaritas yang kuat yang berakar dari nilai-nilai, adat istiadat dan falsafah hidup bangsa seperti gotong royong, tepo seliro, gugur gunung, senasib sepenanggungan dan lainnya.

Karya ini saya buat dengan pendekatan street art dan pop art, yakni memakai visual tanda atau sign yang hampir semua orang mengenalinya sebagai persuasi tata aturan publik atau penunjuk lalu lintas di jalan raya. Teks dan angka-angka adalah representasi statistik virus corona global, (saya cuplik dari data kasus COVID-19 di www.worldometer.info), sementara visual lintasan yang tak berujungpangkal adalah representasi jalan yang mesti ditempuh semua orang, termasuk kita. Adapun gambar ikon atau simbol menunjukkan cara hidup selamat dari COVID-19. Hal ini merupakan satu keniscayaan bagaimana menjaga keberlangsungan hidup kita hari ini dan mendatang.



Bronze
Artist: Etza Meisyara
Title: *Eternal Duality (2020)*
Medium: Sulphur, asphalt, enamel paint on brass
Size (cm): 120 x 120 (framed)

Karya ini menggambarkan kekuatan dan kesuburan, sesuatu yang alamiah dalam kehidupan. Dalam Sansekerta dikenal sebagai Lingga dan Yoni, dua hal yang saling melengkapi karena memiliki hakekat tunggal seperti langit dan bumi, kematian dan kehidupan, bencana dan harapan. Keduanya kadang-kadang berhadapan, bersanding, berdampingan, tapi juga bisa berlawanan, dan bahkan berbenturan. Namun, hakikatnya selalu menyatu. Sejalan dengan gagasan di atas, saya menggambarkan kenangan sebelum masa pandemi COVID-19, dimana kebesaran gunung, air mengalir, padi yang tumbuh, melalui teknik pembakaran, menoreh garis, menghapus dan menimpa warna dengan gabungan media antara kolase foto pada plat kuningan dengan medium sulfur, aspal, dan cat enamel. Kesepadanan dalam ruang dan waktu tidak harus dipertentangkan karena ia selalu bergerak harmonis sesuai dengan iramanya. Hal itu juga sekaligus menjadi penyemangat bahwa, diujung masa pandemi ini akan terbit harapan baru bagi kehidupan.



Highly Commended

Artist: Enka Komariah
Title: *Our Prayers/Doa Kami (2020)*
Medium: Oil on paper
Size (cm): 110 x 152

Pandemi COVID-19 membuat kita bingung, kesal, dan panik. Banyak berita buruk di laman media sosial. Namun, di balik itu semua, saya melihat gerakan positif dari masyarakat. Misalnya, mereka saling mendukung, membantu, dan menjadi sukarelawan di lapangan sebagaimana yang digambarkan dalam lukisan ini. Saya sendiri mendapat inspirasi dari fotografi Mas @dwioblo yang mengabadikan suasana pemakaman cepat korban COVID-19. Melihat rangkaian foto ini, ada perasaan campur aduk: dramatis, terkejut, dan berempati. Mereka sadar betul berada dalam resiko yang tinggi, di mana umumnya orang justru menghindar. Adapun foto tersebut memperlihatkan bahwa, semua harus berlangsung serba cepat. Bahkan, petugas pemakaman cepat itu tidak mengetahui agama yang dianut si korban, dan mereka berdoa dalam versi macam-macam agama.

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Cinanti Astria Johansjah
Title: *The Expendables No.2 (2020)*
Medium: Acrylic paint and marker on canvas
Size (cm): 120 x 160

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Dona Prawita Arissuta
Title: *Saudara Dalam Kemanusiaan (2020)*
Medium: Stoneware, glaze, acrylic on canvas and board
Size (cm): 63 x 63; 63 x 63; 63 x 125

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



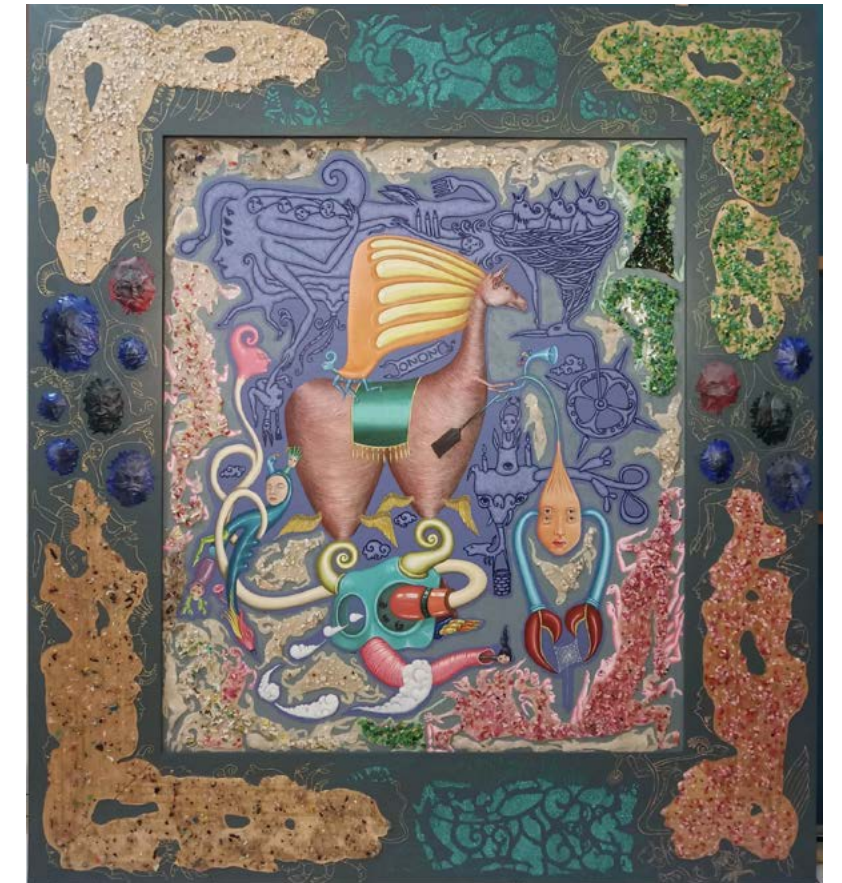
Finalist

Artist: Kuku Nuswantara
Title: *Kegelapan kan Sirna (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 140 x 180

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Laksmi Shitaesmi
Title: *Spirit Bumi (2020)*
Medium: Plastic waste, stencil, lithography on relief; fiberglass, drawing pen, acrylic on canvas
Size (cm): 174 x 155

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



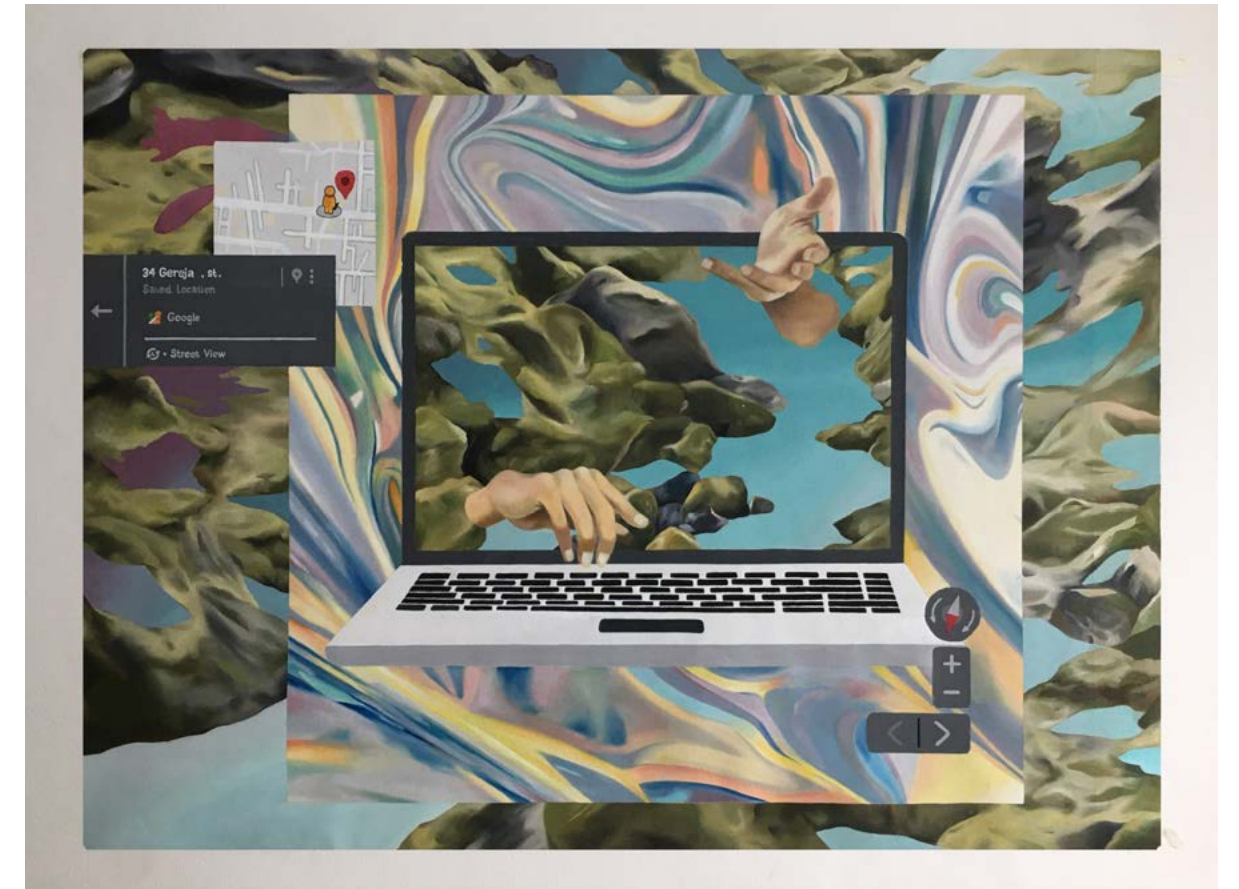
Finalist

Artist: Mahdi Abdullah
Title: *Tabir di Kaki Gunung Seulawah (Berat Sama Dipikul, Ringan Sama Dijinjing) (2020)*
Medium: Oil on canvas
Size (cm): 150 x 150

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Puri Fidhini
Title: *Menggapai dalam Jarak / Reaching Through the Distance (2020)*
Medium: Oil on canvas
Size (cm): 85 x 100

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Rendra Santana
Title: *Semangat Gotong Royong (2020)*
Medium: Oil on canvas
Size (cm): 120 x 90

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Sekar Jatiningrum
Title: *Biosphere (2) (2020)*
Medium: Oil on canvas
Size (cm): 100 x 80

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Sigit Raharjo
Title: *The Heroes (2020)*
Medium: Oil on canvas
Size (cm): 165 x 135

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Finalist

Artist: Ulil Gama
Title: *My Face, Yours and Ours (2020)*
Medium: Paper, oil pastel, acrylic on canvas
Size (cm): 140 x 140

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143



2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA

Kategori Seniman Pendatang Baru

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



2020 Most Promising Artist of the Year

Artist: Michelle Felicia Darmawan
Title: *This Too Shall Pass (2020)*
Medium: Oil on canvas
Size (cm): 120 x 80

Menyusul pandemi yang terjadi secara tiba-tiba dan dengan semua hal yang ditimbulkannya, kita telah mengalami perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, terperangkap dalam masa penuh cobaan dan tantangan. Banyak dari kita telah mengalami kelelahan dan keputusasaan pada masa yang penuh gejolak ini. Maka, pengalaman sendirian dalam sebuah ruang kecil, seperti burung yang terkurung dalam sangkar adalah bentuk seberang dari solidaritas itu sendiri. Kita belajar mendisiplinkan diri, menghilangkan kemerdekaan sebagai makhluk sosial di satu sisi. Tapi di sisi lain membuka ruang untuk berdialog pada diri sendiri dengan lebih mendalam. Isolasi diri tak lain untuk mempercepat kepulihan dan kembali pada situasi normal dalam kehidupan sosial masyarakat. Lukisan ini sebagai catatan masa-masa sulit dan harapan bahwa, semua cobaan akan berlalu.

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Gold

Artist: Salsabila Yasmin
Title: *Scheming Visions (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 180 x 130

Karya dengan judul 'Scheming Visions' ini termasuk salah satu karya yang kuat bermuatan semangat positif. Dalam kondisi pandemic yang menyempitkan ruang dan keragaman eksplorasi bergerak seseorang; maka kekuatan berpikir untuk menciptakan ruang baru, menerobos sesak/ sempit ruang nya sendiri untuk mengalami proses bernapas yang lebih, dengan menyatu pada potensi alam terdekatnya; menjadi sangat inspiratif dan penting untuk dimiliki. Penciptaan atau penerobosan ruang yang terjadi berulang dalam pikiran, memberi suasana gerak positif dan membawa individu pada pencapaian optimis nya, dan memberi pengaruh sangat baik kepada sesama nya. Saya mencoba menghadirkan ruang yang menenangkan yang mengingatkan Anda pada kerinduan akan matahari terbenam. Dengan menggunakan ciri-ciri visual dari pepohonan dan semak, saya bermain dengan kesan kontras antara yang subur dan yang layu. Dengan bantuan perspektif, saya menciptakan sebuah ruang di mana orang dapat hadir untuk berkontemplasi dan sekadar bernapas.

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Silver

Artist: Agapitus Ronaldo
Title: *Kerinduan (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 100 x 170

Perubahan dunia yang dirasakan semua manusia saat ini mendesakkan sesuatu dari dalam diri kita. Sebuah kerinduan untuk bebas berinteraksi dan berkumpul sebagai makhluk sosial. Saat ini kita seperti diredam dalam sebuah ruang datar dengan banyak keterbatasan, yang secara sadar harus diikuti untuk suatu tujuan baik. Dalam karya ini tetap ada semangat solidaritas, menghargai, menerima keterbatasan ruang gerak dengan diwakili banyak warna cerah. Gestur yang simpel dengan objek-objek keseharian menggambarkan bertemunya sebuah keluarga. Ini adalah proses membentuk harapan untuk perubahan, kembali pada kehidupan yang dirindukan. Akan selalu ada banyak kemungkinan yang baik dari dalam diri manusia selama individu itu tetap mempertahankan nilai- nilai kemanusiaannya.

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Bronze

Artist: Desta Aji Saputra
Title: *Ayo. Ayo. Ayo! (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 50 x 180

Karya berjudul "Ayo. Ayo. Ayo!" adalah gambaran semangat dan tekad bersama melewati masa-masa Pandemi COVID-19. Karya ini terinspirasi dari perjuangan semua kalangan baik masyarakat, pemerintah, dan semua petugas medis dalam melawan pandemi COVID-19.

Ada semangat untuk berlomba dan meraih kemenangan bersama- sama melewati masa pandemi. Tekad dan semangat bersama saya tampilkan melalui karya bergambarkan perahu dengan tiga bagian tugas pada awak perahunya. Ide ini saya peroleh dari kesenian 'Perahu Naga'. Tugas awak di depan adalah memberi semangat yang saya gambarkan dengan karakter katak yang meniup terompet. Kemudian awak di tengah bertugas mendayung, dan awak paling belakang sebagai pemberi dorongan. Karakter katak di sini saya tampilkan sebagai gambaran guru penunjuk arah, seperti suaranya yang terdengar nyaring dan menenangkan batin. Figur-figur pendayung dalam karya ini memakai topeng bermakna tolak bala yang saya adopsi dari makna kesenian 'Tetek Melek'. Kesenambungan ini adalah cara saya menggambarkan perjuangan yang solid dan kompak dalam tiap-tiap kalangan masyarakat dalam melawan pandemi COVID-19.

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Bagus Panuntun
Title: *Tepo Sliro (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 90 x 150

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Benny
Title: *Dan siapakah sesamaku manusia? / Who is my neighbour? (2020)*
Medium: Watercolor, mask, and marker on paper
Size (cm): 60 x 112

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Dian Ramadhin Parananda
Title: *Komunikasi (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 100 x 150

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Dikco Ayudya Darma Putra
Title: *Hallo (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 80 x 180

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Indra Dodi
Title: *Happy Day Series (2020)*
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 200 x 180

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Muchamad Ivan
Title: *One Love (2020)*
Medium: Acrylic, oil, and paper on canvas
Size (cm): 140 x 150

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Sarjiyanto
Title: *Saweran (2020)*
Medium: Watercolor on paper
Size (cm): 75 x 95

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Best of 2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Finalist

Artist: Supratman
Title: *Dari yang Berbahagia untuk yang Berduka (2020)*
Medium: Oil, acrylic, and pencil on canvas
Size (cm): 100 x 150

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143



Finalist
Artist: Suriabumi Santipurna
Title: *Kecil Belum Tentu Kalah* (2020)
Medium: Acrylic on canvas
Size (cm): 100 x 150

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143



Finalist
Artist: Warisman
Title: *Cakrawala Bahari (Aku Ada Karena Kau Ada)* (2020)
Medium: Chinese ink on paper
Size (cm): 110 x 80

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143



Finalist
Artist: Yogi Septifano
Title: *Kisah Pemasang Karya (2020)*
Medium: Spray paint and detergent on canvas
Size (cm): 180 x 180

Artwork Inquiries: art@santysaptari.com atau WA +62 812 8772 0143

Hadiah & Penghargaan
2020 UOB Painting of the Year

Kategori Seniman Profesional
Pemenang 2020 UOB Painting of the Year – Rp 250 juta
Pemenang Penghargaan Gold – Rp 100 juta
Pemenang Penghargaan Silver – Rp 80 juta
Pemenang Penghargaan Bronze – Rp 50 juta
Pemenang Penghargaan Highly Commended – Rp 5 juta

Kategori Seniman Pendatang Baru
Pemenang 2020 Most Promising Artist of the Year – Rp 30 juta
Pemenang Penghargaan Gold – Rp 25 juta
Pemenang Penghargaan Silver – Rp 15 juta
Pemenang Penghargaan Bronze – Rp 10 juta

Catatan:
Pemenang UOB Painting of the Year dari Indonesia, Singapura, Malaysia dan Thailand akan mendapatkan kesempatan untuk memenangkan penghargaan UOB Southeast Asian Painting of the Year dan program residensi di Fukuoka Asian Art Museum, Jepang.

Dewan Juri
2020 UOB Painting of the Year

Agung Hujatnika

Dr. Agung Hujatnika, M.Sn, alias Agung Hujatnikajennong, lahir di Tasikmalaya, Indonesia pada tanggal 9 Januari 1976. Ia adalah pengajar pada Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (ITB) di Bandung, dan saat ini tercatat sebagai anggota Kelompok Keahlian Estetika dan Ilmu-ilmu Seni di universitas tersebut. Agung memperoleh gelar doktor dari almamaternya pada tahun 2012, dan Magister Seni pada tahun 2007, juga di ITB. Sebagai kurator independen, ia telah menguratori sejumlah pameran besar nasional dan internasional di Indonesia dan luar negeri sejak awal 2000-an, termasuk Jakarta Biennale “ARENA” (2009); Jogja Biennale “Equator # 2 - Not a Dead End” (2013); “Passion/Possession”, Hong Kong (2015), “Verses of the Universe”, Kuala Lumpur (2015), “Rethinking Home”, Amsterdam (2016), “Art Turns. World Turns”, Jakarta (2017); “1001 Martian Homes”, Venice (2017), dan “ARTJOG common|space”, Yogyakarta (2019). Ia juga menginisiasi “Instrumenta International Media Art Festival” Jakarta dan menjabat sebagai direktur artistiknya pada 2018 dan 2019. Selain mengajar dan meneliti, Agung banyak menulis untuk berbagai media massa nasional, jurnal akademik, dan katalog pameran. Bukunya “Kurasi dan Kuasa”, tentang kurator dan relasi kuasa dalam medan seni rupa Indonesia, diterbitkan oleh Marjin Kiri dan Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2015.

Asikin Hasan

Lahir di Jambi, Asikin Hasan belajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain di Institut Teknologi Bandung (ITB). Ia pernah bergabung dengan MBM-Tempo Biro Bandung (1991 -1994), MBM – Forum Keadilan (1994 – 1996) menjadi kurator di Galeri Lontar, Jakarta (1996-2008) dan kurator untuk “Trienal Jakarta II-1997-1998: Pameran Seni Patung Kontemporer”, Dewan Kesenian Jakarta (1998). Atas sponsor The Japan Foundation, ia mengikuti lokakarya kuratorial di Tokyo, Fukuoka, Hiroshima, Kyoto (1999). Menjadi pengamat untuk ARS-01, Pameran Seni Kontemporer dan Media Baru Internasional KIASMA, Helsinki, Finlandia (2001). Kurator untuk proyek media baru “TRANSIT”, Townsville, Brisbane, dan Darwin, Australia (2003). Kurator pameran tunggal Rita Widagdo: “Marking the 1965 – 2005 Journey”, di Galeri Nasional, Jakarta (2005). Kurator “Trienal Seni Patung Nasional” (2011, 2014, 2017) Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. Penggagas dan juri untuk Kompetisi Trimatra Salihara (2013, 2016, 2019). Kurator pameran “Enchanted Shadow”, Washington D.C. (2013), “Masters of Modern Indonesian Portraiture”, National Portrait Gallery, Canberra (2014), “ROOTS: Indonesian Contemporary Art”, Frankfurter Kunsverein, Frankfurt (2015), “Kuandu Biennale 2016 – Slaying Monsters”, Kuandu Museum of Fine Arts at Taipei National University of the Arts (Taipei-2016), Pameran Instalasi Faisal Habibi (Brussels) dan Eko Prawoto (Antwerp) - Europolia (2017). Editor buku “Dua Seni Rupa, Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman” (2001). Bersama Yuke Ardhiati menulis buku: Tiga Relief Tiga Perupa: Narasi Keindonesiaan di Ruang VIP Eks Bandara Kemayoran Jakarta (2019). Menulis buku “Melanjut”: Relief Keramik Rita Widagdo (2019). Hingga saat ini Kurator Galeri Salihara, dan anggota Dewan Kurator, Galeri Nasional Indonesia.

Dewan Juri
2020 UOB Painting of the Year

Ay Tjoe Christine

Ay Tjoe Christine lahir pada tahun 1973 di Bandung dan lulus dari Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Teknologi Bandung (ITB). Karya-karyanya telah dipamerkan di seluruh penjuru Asia, antara lain “Major Retrospective” di 21st Century Museum of Contemporary Art, Kanazawa pada tahun 2018. Karyanya juga telah ditampilkan dalam pameran bersama berskala internasional, antara lain di Royal Academy of Arts, London (2017), National Taiwan Museum of Fine Arts, Taichung (2017), Singapore Art Museum (2012), Fondazione Claudio Buziol, Venice (2011), Saatchi Gallery, London (2011), Shanghai Contemporary (2010), National Gallery, Jakarta (2009), Johnson Museum of Art, Cornell University, Ithaca, New York (2005), dan “1st Beijing International Art Biennale”, China National Museum of Fine Art (2013). Ia juga pernah menggelar pameran tunggalnya, antara lain “Christine Ay Tjoe” di White Cube, London, Inggris pada 2016, “Christine Ay Tjoe: Perfect Imperfection” di SongEun ArtSpace di Seoul, Korea Selatan pada 2015, “Myriad of paste”, Ota Fine Arts di Tokyo, Jepang pada tahun 2013, dan banyak lainnya. Ia juga telah turut serta dalam berbagai pameran bersama, antara lain “Gallery Collection”, Ota Fine Arts di Shanghai, Tiongkok pada tahun 2018, “prima lines”, Ota Fine Arts di Tokyo, Jepang pada tahun 2016, “Our Nature: Ay Tjoe Christine + Zai Kuning”, Ota Fine Arts di Singapura pada tahun 2015, dan masih banyak lainnya.



2020 UOB Painting of the Year

INDONESIA

Biodata Seniman

Biodata Seniman Profesional 2020 UOB Painting of the Year

Cinanti Astria Johansjah

Cinanti Astria Johansjah lahir di Balikpapan pada tanggal 1 September 1985. Ia menyelesaikan pendidikan desain grafis di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2008. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Bandung. Sebagian besar karyanya menampilkan wujud binatang sebagai alegori Sang Liyan dan manusia sebagai Sang Diri di dalam momen *adempauze*. Medium cat air dan akrilik sering digunakan Cinanti karena sifatnya yang berlapis, seperti kisah yang coba ia ungkapkan dalam karya seni. Dalam berkarya, ia mencoba mengundang publik untuk menyimak dan memiliki percakapan dua arah dengan karyanya. Publik dapat menyimak, bertanya, maupun sekadar melirik seperti halnya suatu ajakan. Dalam tiga tahun terakhir, Cinanti sempat menyelenggarakan pameran tunggal bertajuk “DOWN DOWN DOWN the rabbit hole” di ROH Projects, Jakarta (2017) dan turut serta dalam pameran seperti “Biennale Jogja XIV: Equator #4” (2017), “Carte Blanche: Anxiety” di Mizuma Gallery, Singapura, (2017), “10 Arts Installation by 10 Indonesian Prominent Artists”, Art Jakarta (2018), “ARTJOG MMXIX” (2019) dan “ARTJOG: Resilience” (2020).

Danni Febriana

Lahir di Cilacap, Jawa Tengah pada tanggal 16 Februari 1993, Danni Febriana merupakan lulusan Universitas Negeri Semarang. Ia telah aktif mengikuti pameran-pameran sejak tahun 2014, yaitu: “Indonesia Art Award”, Republica, 2015, UOB Painting of the Year pada tahun 2016, 2018, 2019. Ia juga telah meraih penghargaan Gold Winner Emerging Artist UOB 2018 dan mengikuti Pameran Seni Rupa Nusantara, “Kontraksi: Pascatradisionalisme” di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta pada tahun 2019.

Dona Prawita Arissuta

Dona Prawita Arissuta lahir pada tanggal 8 Juni 1969. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Yogyakarta. Dalam karirnya, Dona kerap menuai prestasi dalam berbagai kompetisi. Pada tahun 2001, ia menjadi finalis Nokia Award Regional. Pada tahun 2002, ia masuk kategori Favorit Dewan Juri dalam Kedawung Glassware Print Design Competition Award. Ia juga menjadi finalis pada Young Sculpture Competition ICC Pandaan 2010 dan UOB Painting of The Year 2018. Dan pada tahun 2019, ia meraih gelar pemenang ketiga pada #2madison_Search_Jawa 2019. Pada tahun 2020, Dona turut serta dalam berbagai pameran di dalam maupun luar negeri, yaitu: “Korea Society Design Trend” di Korea Design Centre, Republik Korea, “Pameran dari Rumah (dari rumah menuju Indonesia dan Dunia)” yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Pameran Daring Solidaritas Perupa Indonesia Lawan Corona” yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan, serta “From The Trenches One Day Less One More Design”, Design On Fire, Association of Catalonia, Barcelona.

Enka Komariah

Lahir di Klaten, Jawa Tengah tahun 1993, Enka Komariah lulus dari Jurusan Seni Grafis Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Karya-karyanya sebagian besar digambar dalam hitam putih di atas kertas yang disulap dalam berbagai medium. Ia kerap bermain-main dengan simbol-simbol yang satir dan ironis, sekaligus bermain-main dengan batasan yang tidak jelas antara tabu dan norma dalam pandangan masyarakat. Ketertarikannya untuk menumbuhkan jati diri yang berlatar belakang tradisi agraris Jawa dan menyandingkannya dengan citra-citra budaya populer yang kontradiktif menjadi ciri khas dalam karyanya.

Etza Meisyara

Etza Meisyara lahir pada tanggal 30 Mei 1991. Karya seninya mengangkat isu-isu kontemporer dan berkaitan dengan masyarakat perkotaan. Dengan mengeksplorasi ide-ide tentang manusia, alam dan teknologi yang saling berhubungan - bagaimana permasalahannya mengubah kebiasaan manusia - karya-karyanya memiliki pola pikir seni konseptual & seni interdisipliner, terutama dengan memadukan bunyi dan visual. Karya-karya Etza tidak hanya mempersoalkan sisi humanis di tengah perkembangan teknologi, tetapi juga merambah kepada eksplorasi dan eksperimentasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam seni media baru. Ia menjelajahi berbagai situs geografis dan spesifik sebagai proses mencari karakter medium karyanya. Di samping itu, ia menciptakan seni melalui percakapan dengan orang-orang sebagai kolaborator, di mana dia menemukan jawaban atas keprihatinan filosofisnya. Prestasinya antara lain: Juara ke-2 pada ajang Bandung Contemporary Art Award 2017, Juara ke-2 pada ajang Young Creator of Tokyo Design Week 2015, nominasi dalam Gudang Garam Indonesian Art Award, Nominasi pada ajang Bandung Contemporary Art Award, serta Nominasi pada ajang Sovereign Asian Art Prize 2018.

Farhan Siki

Lahir pada tanggal 17 Juli 1971, Farhan Siki saat ini berdomisili dan bekerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ia berprofesi sebagai seniman yang giat bekerja pada isu-isu yang dihadapi masyarakat perkotaan. Melalui karya seninya, ia merefleksikan budaya pop abad 21, mengeksplorasi elemen tekstual, mengumpulkan logo, merk, dan simbol budaya massa. Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti antara lain “Trace”, pameran tunggal di Banca Generali, Piazza Sant’Alessandro, Milan, Italia (2016), “Ikonologi”, pameran tunggal

Biodata Seniman Profesional 2020 UOB Painting of the Year

di Galeri Primae Noctis, Lugano, Swiss (2013), Korea Tomorrow, Museum Seni Hangaram di Seoul, Selatan Korea (2012), “Indonesian Eye”, Saatchi Gallery di London, Inggris (2011), “Manifesto; Percakapan Masa”, di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta (2010). Pada tahun 2010, ia keluar sebagai Juara 3 pada ajang Jakarta Art Award 2010.

Kukuh Nuswantara

Kukuh Nuswantara lahir di Surabaya pada 26 Oktober 1966. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Yogyakarta. Dalam karirnya, ia telah turut serta dalam berbagai pameran kelompok, yaitu: “Play Drive”, UOB Art Space di Art Jakarta (2018), “Give OHD” di Museum dan Galeri OHD, Magelang (2019), HUT Sanggar Bambu, Taman Budaya Surakarta, Surakarta (2019), Art Jakarta (2019), Melegan SMSR, Yogyakarta (2019), DRAP Group 86 di Galeri Fajar Sidik, ISI, Yogyakarta (2019) dan Mayin Art Gallery, Singapore (2020). Kukuh merupakan pemenang UOB Painting of the Year 2017.

Laksmi Shitaesmi

Laksmi Shitaesmi lahir pada tanggal 5 September 1974. Sejak tahun 1999, ia telah berpameran tunggal sebanyak 12 kali. Pameran tunggalnya yang terakhir bertajuk “I’m Me and Myself” diselenggarakan oleh Rachel Gallery di Art Stage Jakarta (2016). Semasa karirnya, ia kerap aktif mengikuti pameran kelompok di Indonesia sampai sekarang.

Mahdi Abdullah

Mahdi Abdullah lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Dalam karirnya, ia telah menyelenggarakan sejumlah pameran tunggal baik di dalam maupun luar negeri, yaitu: “Zwischenzeiten” di Galerie Kulturmodell, Passau, Jerman (2009), “Transmemorabilia” di Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta (2012), “Transmemorabilia: The World of Mahdi Abdullah” di Mada Gallery, Melbourne, Australia (2016), “Two Sides of the Medal” di Art Kaohsiung, Taiwan (2018), “Conjoint Existence” di Galerie Grand Siècle, Taipei (2019). Ia juga turut serta dalam pameran kelompok, yaitu: “Indonesia Contemporary Art Platform” di Art Kaohsiung, Taiwan (2018), “Sastra Rupa Gambar Babad Diponegoro”, Jogja Gallery, Yogyakarta (2019), Pameran Seni Rupa Nusantara, “KONTRAKSI: Pascatradisionalisme”, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta (2019), “Semesta Perempuan” di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta (2020). Beberapa penghargaan telah dianugerahkan kepada Mahdi, diantaranya: Anugerah Seni Meukuta Alam dari Pemerintah Provinsi Aceh pada Pekan Kebudayaan Aceh di Banda Aceh (2009), Anugerah Seni Rupa dari Pemerintah Provinsi Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2009) serta berbagai penghargaan lainnya.

Prabu Perdana

Prabu Perdana lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 12 Oktober 1984. Saat ini ia berdomisili di Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2017, ia menggelar pameran solo yang bertajuk “Overlapping Perspective” di Titik Temu Space di Bandung. Kemudian pada tahun 2018, ia memamerkan karya seninya dalam pameran bersama yang berjudul “Dunia Komik” dalam pameran Gudang Garam Indonesia Art Award 2018 di Galeri Nasional Jakarta serta pada pameran Spektrum 100 Years Hendra Gunawan: Prisoner of Hope di Ciputra Artpreneur, Jakarta. Pada tahun 2019, ia kembali ikut serta dalam sejumlah pameran, antara lain: Pameran Seni Rupa Nusantara, “KONTRAKSI: Pascatradisionalisme” di Galeri Nasional Indonesia Jakarta, “Contemporary Drawing Expanded” di Galeri Soemardja ITB, Bandung, Art Jakarta 2019 Bekraf “Artunlimited” di JCC Senayan, “Nyoman Nuarta Road To China Bandung Art Month Road To 2020”, NuArt Sculpture Park di Bandung, “Beyond Realistic Order”, Yun Artified Art Center di Jakarta dan “All The Small Things” di Can’s Gallery, Jakarta. Lulusan DKV Itenas (2004 – 2009) ini juga pernah keluar sebagai Juara Ke-2 dalam ajang Indonesian Art Award (IAA) 2018 dengan karya seni yang bertajuk “Dunia Komik”

Puri Fidhini

Puri Fidhini lahir di Bandung pada 8 Januari 1992. Ia menamatkan pendidikan sarjana dan magister seni dari Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, jurusan seni lukis pada tahun 2013 dan 2017. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Bandung. Dalam berkarya, ia kerap berbicara tentang relasi antar ruang, kegiatan sehari-hari, dan perilaku manusia. Puri telah turut serta dalam sejumlah pameran di berbagai kota, seperti di Bandung, Jakarta, Melbourne, Singapura, dan Reykjavik. Ia menyelenggarakan pameran solo pertamanya pada tahun 2017 yang bertajuk “You, in a Glimpse” di Orbital Dago, Bandung, dengan dukungan penuh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Ia mengikuti residensi di “Pegiat Budaya ke Selandia Baru”, Auckland, Selandia Baru pada tahun 2016 dan di SiM Gallery, Reykjavik, Islandia, pada akhir tahun 2019.

Rendra Santana

Rendra Santana lahir di Tasikmalaya pada 11 Agustus 1974. Ia belajar melukis kepada maestro seni lukis realis, Barli Sasmitawinata, di Bandung pada tahun 2003 sampai tahun 2006. Rendra telah mengikuti sejumlah pameran kelompok sejak tahun 1997 hingga tahun 2020.

Biodata Seniman Profesional 2020 UOB Painting of the Year

Sekar Jatiningrum

Sekar Jatiningrum lahir di Yogyakarta pada tanggal 10 Juni 1969 dan mengenyam pendidikan di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Ia telah menggelar dua pameran solo, yaitu di Kedai Kebun Galeri, Yogyakarta pada tahun 2000 serta “Monolog” di Edwin’s Gallery, Jakarta. Dalam karirnya, ia turut serta dalam berbagai pameran kelompok, yaitu: “All You Need is Love” di Nadi Galeri, Jakarta (2003), “Girl Talk” di Edwin’s Gallery, Jakarta (2003), “CP Biennale” di Galeri Nasional, Jakarta (2003), “Passion Etno- Identity” di YSRI, Beijing, China (2003), Jakarta Biennale (2009), Bentara Budaya Yogyakarta dan “Reading...Multi Sub-Kultur” di Berlin, Jerman (2004), Bentara Budaya Yogyakarta dan “Harlah NU” di Jogja Nasional Museum, Yogyakarta (2005), “Adu Domba #5” di Sangkring Art Project, Yogyakarta (2017), dan “Adu Domba I - X di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta (2019).

Sigit Raharjo

Sigit Raharjo lahir pada tanggal 25 Maret 1978. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Yogyakarta. Dalam karirnya, ia telah turut serta dalam berbagai kompetisi seni, yaitu: Finalis Indofood Art Awards di Jakarta (Galeri Nasional) (2003), 50 Karya Terbaik Lomba Lukis “Sejuta Wajah Megawati” di Solo (2004), Finalis “International Art Biennale China” di Beijing, China (2008), Karya Lukis Terbaik Media Cat Air Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta (2011), Karya Terbaik Pameran “Pratisara Affandi” di ISI Yogyakarta (2012) dan Finalis UOB Painting of The Year di Jakarta (2015).

Ulil Gama

Ulil Gama lahir di Ternate, Maluku Utara, pada 5 Juli 1982. Dalam karirnya, ia telah turut serta dalam berbagai pameran di dalam maupun luar negeri, yaitu: “Hajar Bro” di Bentara Budaya Jakarta (2016), “Intention” di The Breeze Art Space, Tangerang (2017), “SERENATA Art Exhibition” di The Rocks, Cannington, Australia (2018), “Tong Edan Art Exhibition” di Bentara Budaya Jakarta (2018), “Les Femmes” di IFI Wijaya, Jakarta (2019), “Freedom and Peace: 5th Geoe International Art Festival” di Korea Selatan (2019), “The 12th Indonesia-Japan Cultural Exchange” di Galeri 678, Jakarta (2019), “Beauty of Art” di Sangkring Art Project, Yogyakarta (2020), “International Exhibition” di SoHo Art, Galleri SoHo, Västerås, Swedia (2020), dan “Atomic Peace: 6th Geoe International Art Festival di Haageumgang Theme Museum, Yukyung Art Museum, Korea Selatan (2020).

Biodata Seniman Pendatang Baru 2020 UOB Painting of the Year

Agapitus Ronaldo

Agapitus Ronaldo lahir di Padang pada tanggal 25 Juli 1998. Ia merupakan lulusan dari Jurusan Seni Murni (Lukis) dari Institut Seni Indonesia di Yogyakarta dan merupakan angkatan tahun 2016. Ia kini berdomisili di Geneng, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejumlah pameran yang pernah ia ikuti, antara lain: BAZAAR ART JAKARTA 2017 di Hotel Ritz Carlton, Jakarta pada tahun 2017, “FKY29”, di Planet Pyramid, Yogyakarta pada tahun 2017, “EGOSENTRIS” di Jogja Nasional Museum, “Imlek Kosen” di Bentara Budaya Yogyakarta pada tahun 2019, “Gesut Gesit” di Awor Coffee, Yogyakarta pada tahun 2019, “Posopo” di Bjong Coffee, Yogyakarta pada tahun 2019, “Game of Imagination”, di Galeri Salam, Magelang pada tahun 2019, “INCUMBENT” di Lorong Sangkring, Yogyakarta pada tahun 2019, “Nandur Srawung#6 GEGAYUTAN” di Taman Budaya Yogyakarta pada tahun 2019, “Ulang Tahun 42 Membumi Sasenitala” di Galeri Pandeng Yogyakarta pada tahun 2019, “Complexion Art” di Galeri Nalarupa Yogyakarta dan “Sugih Ora Nyimpen”, sebagai penghormatan kepada Jakob Oetama di Bentara Budaya Yogyakarta pada tahun 2020.

Bagus Panuntun

Bagus Panuntun lahir pada tanggal 10 Maret 1989. Ia memulai karir keseniannya sejak tahun 2010 ketika sedang berkuliah di salah satu universitas di Semarang. Pada pada waktu itu, ia meraih beberapa penghargaan seni tingkat mahasiswa seperti Pksiminas, Lomba Sketsa Kota Lama dan turut serta dalam sejumlah pameran kelompok di daerah Semarang dan sekitarnya. Pada tahun 2015, ia mendapat kesempatan untuk melakukan program kesenian di Belgia selama dua bulan. Pada tahun yang sama, ia lolos sebagai finalis UOB painting of the year 2015. Pada tahun berikutnya, ia berpartisipasi dalam Biennale Jateng 2016.

Benny

Benny lahir pada tanggal 30 September 1978. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Bandung. Benny rutin berkegiatan dan berpameran bersama Komunitas Cat Air Indonesia, sejumlah pameran yang ia ikuti adalah: “The Kingdom of Netherlands: 200 Years of Legacy and Heritage” (2014), “LovE@rth (Love, Earth & Art), IWS Indonesia Watercolour Exhibition (2015), “Cinta Warna Nusantara: Pameran Nasional IV Komunitas Lukis Cat Air Indonesia”, Solo (2018). Pada tahun 2016, ia meraih juara kedua dalam International Watercolor Expression III di Bandung. Benny telah dua kali mengikuti kompetisi UOB Art Award dalam kategori Seniman Pendatang Baru. Prestasi terbaiknya adalah menjadi 20 besar pada tahun 2018.

Desta Aji Saputra

Desta Aji Saputra lahir di Boyolali pada tanggal 11 Desember 1995. Ia merupakan alumnus Institut Seni Indonesia di Surakarta. Karya-karya seni lukisnya memiliki kecenderungan bertekstur keras seperti batu. Menurutnya, karakter bebatuan yang keras adalah gambaran tekadnya yang kuat. Ia mengadopsi teknik decalcomania dari Max Ernst untuk menciptakan karakter bertekstur batu. Teknik decalcomania adalah teknik transfer menggunakan plastik, mika, atau kertas sebagai medianya. Ia juga berpendapat bahwa tekstur yang dihasilkan dari teknik decalcomania memberi rangsangan imaji sehingga munculah imaji-imaji aneh dalam karya-karyanya. Desta Aji Saputra menekuni teknik decalcomania hingga sekarang.

Dian Ramadhin Parananda

Dian Ramadhin Parananda lahir di Cimahi, Jawa Barat pada tanggal 11 Januari 1998. Saat ini ia berdomisili di Cimahi sambil mengenyam pendidikan sebagai mahasiswa di Departemen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dikco Ayudya Darma Putra

Dikco Ayudya Darma Putra lahir di Yogyakarta pada 23 Juni 2004. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Kasihan di Yogyakarta.

Indra Dodi

Indra Dodi lahir di Padang, Sumatera Barat, pada 1 Januari 1980 dan mengenyam pendidikan seni di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Yogyakarta. Karya Indra seringkali terlihat seperti corat-coret dengan latar belakang lukisannya kerap bertuliskan kata-kata. Selain itu, ia gemar melukis berbagai subjek sehari-hari dengan lepas, dengan garis-garisnya yang dinamis memberi kesan kekanak-kanakan. Kata-kata pada latar belakang lukisannya kerap ditulis dalam bahasa Inggris. Sebagian besar kata-kata ini tidak memiliki arti dan membiarkan sedikit saja yang dapat dipahami. Teks dan figur-figur lukisan membaur dalam satu bidang planar, membuat kabur mana yang menjelaskan apa.

Michelle Felicia Darmawan

Michelle Felicia Darmawan lahir di Bandung pada tanggal 9 Agustus 2003. Saat ini tengah menempuh pendidikan di Nanyang Junior College Art Elective Programme di Singapura. Ia secara alami tertarik pada realisme sosial dan surealisme dan terpesona dalam mengeksplorasi interaksi warna. Ia juga menggunakan warna yang kaya dalam karya seninya, sambil menggali lebih dalam mengenai masalah sosial dengan pendekatan yang lebih artistik.

Biodata Seniman Pendatang Baru
2020 UOB Painting of the Year

Muchamad Ivan
Muchamad Ivan lahir pada tanggal 6 September 1971. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Mojokerto, Jawa Timur. Ivan mulai aktif melukis kembali sejak tahun 2016 dan telah turut serta mengikuti berbagai pameran, yaitu: “Pameran PS LI” di Surabaya (2016), Pameran Seleksi “GRESART 0.2” di Gresik Art Festival, Gresik, Jawa Timur (2017), “UOB Painting of The Year 2018” (sebagai finalis seniman pendatang baru) di Galeri Nasional, Jakarta (2018), Pameran Seni Rupa Nusantara (Seleksi) “KONTRAKSI: Pasca Tradisionalisme” di Galeri Nasional, Jakarta (2019), Pameran Kemenparekraf Virtual (Seleksi) “Pameran dari Rumah” (2020) dan Kompetisi Indonesian Painting Contest (IPC) “Pandemi” di Malang, Jawa Timur sebagai nominasi (2020).

Salsabila Yasmin
Salsabila Yasmin lahir pada tanggal 23 Oktober 1996. Ia menciptakan lukisan mulai dari proses pengumpulan, fragmentasi, hingga pembuatan kolase gambar lanskap. Dengan memanfaatkan foto-foto dari majalah alam, lukisannya menggambarkan dialog yang hidup antara fragmen lanskap dalam setiap karya yang dimaksudkan untuk berinteraksi dengan logika yang disandingkan, dan beririsan untuk menciptakan ritme yang ditentukan sendiri. Gambar yang dihasilkan adalah inti dari pengalaman kehidupan pribadinya yang kerap muncul kembali. Pameran terakhir yang dia ikuti adalah pada tahun 2017 dan selama beberapa tahun di perguruan tinggi dia berjuang untuk menemukan apa yang dia cari dalam lukisannya. Dia berkata, “Saya mengalami kesulitan menggali masa lalu saya untuk mengekspresikannya dalam karya lukisan saya”.

Sarjiyanto
Sarjiyanto lahir pada tanggal 10 Juli 1964. Dalam karirnya, ia kerap aktif mengikuti pameran kelompok bersama komunitas di Magelang, Yogyakarta, Solo, Semarang, Bandung, Jakarta, Bali, dan Penang, Malaysia. Pada tahun 2019, ia meraih peringkat 4 lomba lukis media cat air dari Komunitas Kolcai Nasional. Hingga sekarang, Sarjiyanto aktif mengikuti pameran dan berbagai kegiatan komunitas seperti Komunitas Lukis Kopi, IWS, dan Sketsaholik. Selain itu, ia juga turut berperan aktif dalam kegiatan *workshop* lukisan cat air.

Supratman
Supratman lahir pada tanggal 22 Desember 1984. Saat ini ia berdomisili dan bekerja di Ponorogo, Jawa Timur. Ia belajar melukis dengan otodidak. Selain melukis, ia juga berkarya melalui mural, relief, ornamen, dan patung. Dalam karirnya, ia telah mengikuti beberapa pameran kelompok.

Suriabumi Santipurna
Suriabumi Santipurna, atau biasa dipanggil Bolo, lahir di Jakarta pada 7 Juni 2012. Sekarang ia berumur 8 tahun dan sedang duduk di kelas 3 SD Harapan Ibu Jakarta. Sejak kecil, menggambar dan mencorat-coret membuatnya senang dan gambar Bolo paling banyak ditemukan pada tembok rumah. Lukisan pertamanya selesai pada tahun 2014, berjudul Kakayum atau Aquarium. Bolo pernah sekali berpameran pada tahun 2019 dalam rangka pembukaan Sagala House di Jakarta. Ia merupakan salah satu finalis UOB Painting of the Year 2019. Ia juga turut serta dalam pameran kelompok di Museum Nasional Jakarta bersama 50 perupa lainnya.

Warisman
Warisman lahir di Sumedang pada tahun 1989. Pada tahun 2009, ia bergabung dengan grup teater di Bulungan Jakarta Selatan, bernama Teater Kosong pimpinan Radhar Panca Dahana. Di sana, ia ikut terlibat dalam semua produksi pementasan, sebagai aktor, sebagai artistik, dan stage manager di pementasan “Homo reptilicus” pada tahun 2015 yang dipentaskan di Jakarta dan Semarang. Aktif melukis sejak SMA, Warisman telah mengikuti berbagai pameran kelompok di Jakarta, salah satunya dengan kelompok Garajas Jakarta. Pada tahun 2012, ia terpilih dalam 5 besar karya yang masuk seleksi “Indonesia Tanpa Diskriminasi” dari Yayasan Deni J.A., Jakarta. Tahun 2018, ia memulai pendidikan di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Dalam kurun waktu 2018 - 2020, ia melahirkan ratusan karya tinta cina di kertas.

Yogi Septifano
Yogi Septifano, atau yang kerap dikenal sebagai Oggz, lahir di Jombang pada 29 September 1992. Saat ini ia sedang mengenyam pendidikan seni rupa di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Selain berprofesi sebagai pemasang karya, Yogi telah turut serta dalam sejumlah pameran kelompok di dalam maupun di luar negeri, yaitu: “Performart Hoi To”, Vietnam (2017), “Ingredients” di Limanjawi Art House (2018), “Yogya Annual Art #3” di Sangkring Art Space (2018), “RE / NEO / Helutrans” di @Artspace (2020) dan “Sugih Ora Nyimpen Penghormatan untuk Jakob Oetama” di Bentara Budaya Yogyakarta (2020).

Panitia Penyelenggara
2020 UOB Painting of the Year

Penasehat:
Hendra Gunawan

Ketua:
Maya Rizano

Tim Pelaksana:
Yani Sinulingga
Fatma Tri Hapsari
Ria Ardini
Michael Salim
Hedia Ayuningrum

Komunikasi:
Strategic Communications & Brand

Pameran Virtual dan Seri Webinar:
Santy Saptari Art Consulting

Ucapan Terima Kasih:

Dewan Juri
Agung Hujatnikajennong
Ay Tjoe Christine
Asikin Hasan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Galeri Nasional Indonesia
Peserta Kompetisi
Nasabah dan Mitra
Kolega
Media

